

ANALISIS *UNFORCED ERROR* TEKNIK BERMAIN BULUTANGKIS PASANGAN GANDA PUTRA INDONESIA

(Studi Kasus Pada Pertandingan Antara Kevin Sanjaya Sukamulja/ Markus Gideon Fernaldi Dengan Hiroyuki Endo/ Yuta Watanabe)

Fitria Rossalia Razak*

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Email : fitriarazak@mhs.unesa.ac.id dan

Abstrak

Bulutangkis memiliki beberapa jenis pukulan yang mempunyai fungsi untuk menyerang maupun untuk bertahan dalam sebuah pertandingan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data video pertandingan bulutangkis Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi dari Indonesia melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 dan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui titik kelemahan Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi pada pertandingan. Hasil penelitian disimpulkan berdasarkan persentase pukulan *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi pada pertandingan semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe secara berturut-turut sebesar 8,33% dan 10,07%. Pada pertandingan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi secara berturut-turut sebesar 7,67% dan 5,41%.

Kata kunci : Analisis, Teknik Pukulan, Dan Unforced Error

Abstract

Badminton has some types of stroke, including offensive and defensive stroke in match. The type of research used is descriptive quantitative analysis method with video data collection techniques for badminton matches Kevin Sanjaya Sukamulja and Marcus Gideon Fernaldi from Indonesia against Japanese Hiroyuki Endo and Yuta Watanabe at semifinals HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 and Yonex All England Open Badminton Championship Final 2020. This study aims to determine the weakness points of Kevin Sanjaya Sukamulja and Marcus Gideon Fernaldi in the match. The results of the study are concluded based on the percentage of unforced errors by Kevin Sanjaya Sukamulja and Marcus Gideon Fernaldi in the HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 respectively were 8.33% and 10.07%. In the final match of the Yonex All England Open Badminton Championship 2020 unforced error Kevin Sanjaya Sukamulja and Marcus Gideon Fernaldi respectively were 7.67% and 5.41%.

Keywords : Analysis, Types Of Stroke, and Unforced Error

PENDAHULUAN

“Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang” (Icuk Sugiarto, M. Furqon H: S. Khunto P; 2002). Cabang olahraga bulutangkis merupakan salah satu permainan yang kompleks yang mudah dilakukan setiap orang karena alat pemukulnya ringan, bola mudah dipukul, tidak membutuhkan lapangan yang luas bahkan bisa dimainkan didalam ruangan maupun diluar ruangan dengan *system rally point* dimana dalam satu game terdiri atas 21 poin jika kedua pemain mencapai angka 20 – 20, maka terjadi *daunce* (yus). Pemenang dapat ditentukan jika muncul selisih 2 poin (misal 22-

20) jika belum menemukan selisih angka maka poin maksimalnya adalah 30.

Di Indonesia, olahraga bulutangkis mengalami perkembangan yang sangat pesat karena tak lepas dari kerja keras pelatih, atlet dan pengurus, dalam pembinaan atlet bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet Indonesia, seperti kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England dan Olimpiade lainnya. Prestasi bulutangkis yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah semua itu melalui proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama, mulai pembibitan atlet muda sampai pembinaan secara terpadu, terarah dan berkelanjutan (Hadi Nugroho, 2005).

Pemenang dalam sebuah pertandingan bulutangkis adalah pemain yang sedikit melakukan *unforced errors*. Cabello dan Gonzalez (2003) menunjukkan beberapa poin yang dihasilkan dari satu pertandingan adalah poin dari pukulan pemain itu sendiri dan dari *unforced errors* lawan. Hal ini menunjukkan bahwa pemain yang sering melakukan *unforced errors* akan kalah. M. Alexandra dan M. Bogdan (2010) menghitung serta membandingkan jumlah poin yang dihasilkan dari *unforced errors* lawan pada pihak pemain yang menang dan pemain yang kalah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemain yang kalah adalah pemain yang sering melakukan kesalahan. Putri (2013) menggambarkan jumlah pukulan dan presentase pukulan yang sukses dan gagal dalam satu pertandingan sehingga menunjukkan bahwa pemain yang sering melakukan pukulan yang gagal akan kalah.

Pada permainan bulutangkis terdapat nomor tunggal dan ganda. Permainan tunggal merupakan suatu jenis permainan yang membutuhkan kesabaran, kondisi fisik yang prima, ketangkasan, dan penguasaan posisi dalam lapangan (Poole, 2006:73). Sedangkan permainan ganda menurut Aksan (2012:110) merupakan permainan yang memiliki tuntutan yang agak berbeda dengan tunggal. Seorang pemain yang memiliki *footwork* yang kurang baik tetapi memiliki kecepatan, reflek pukulan serta *power* yang besar akan menjadi pemain ganda yang baik. Meskipun keterampilan teknik pukulan tidak jauh berbeda, akan tetapi pemain tunggal yang bermain dengan baik belum tentu bisa menjadi pemain ganda yang baik begitu pula sebaliknya permainan ganda yang baik belum tentu bisa menjadi pemain tunggal yang baik.

Indonesia memiliki sejumlah atlet bulutangkis level internasional, salah satunya pada pasangan ganda putra yang menempati peringkat 1 dunia yaitu Kevin Sanjaya Sukamulja dan Markus Gideon Fernaldi. Pasangan yang sering menjuarai turnamen bulutangkis level dunia, bahkan pada tahun 2017 berhasil mencatat 100% kemenangan pada setiap turnamen. Tetapi atlet dari negara lain pun tidak mau kalah, salah satunya adalah pasangan dari Jepang yaitu Yuta Watanabe dan Hiroyuki Endo. Kedua pasangan ini pernah bertemu pada semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 dan dipertemukan kembali pada All England 2020. Pada kedua pertemuan yang peneliti sebutkan, pasangan

Indonesia Kevin Sanjaya Sukamulja dan Markus Gideon Fernaldi mengalami kekalahan. Melihat persaingan yang sangat ketat menjadikan para atlet harus berlatih lebih keras lagi agar bisa memperoleh hasil yang membanggakan. Dari hasil pertandingan diatas peneliti ingin meneliti titik kelemahan pasangan ganda putra Indonesia pada partai semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 dan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Demikian dengan bentuk analisisnya yang biasa menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, presentase, rasio dan sebagainya, Maksum, (2012:68). Penelitian ini akan mendeskripsikan jenis-jenis pukulan jenis *unforced errors* yang sering dilakukan pada pemain ganda putra Indonesia yang menduduki ranking satu dunia Kevin Sanjaya Sukamulja dan Markus Gideon Fernaldi.

Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger, 1990 (dalam Sriundy, 2011:61) adalah simbol atau lambang yang mempunyai variasi dimana padanya diletakkan nilai. Selama pertandingan berlangsung peneliti akan mencatat jenis pukulan *unforced errors* yang dilakukan oleh pemain atau subjek penelitian sehingga menghasilkan poin untuk lawan. Jenis pukulan yang dicatat adalah: *lob backhand-forehand*, *dropshot backhand-forehand*, *smash backhand-forehand*, *drive backhand-forehand*, *netting*, *defend smash*, *long serve*, *short serve* dan *reserve*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dengan data sekunder atau video sekunder melalui aplikasi *youtube*. Pada penelitian ini

. mengungkap semua data pada video pertandingan bulutangkis :

1. Semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019, pada tanggal 14 Desember 2019.
2. Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020, pada tanggal 15 maret 2020.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop, koneksi internet (wifi), video pertandingan dari youtube, *finger counter* dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat hasil evaluasi pertandingan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase

$$P = \frac{F_x}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah total

(Maksum, 2009:9)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menurut teknik analisis data yaitu persentase teknik pukulan *unforced errors* yang dilakukan oleh subjek penelitian (Kevin Sanjaya dan Markus Gideon) sehingga menghasilkan poin untuk lawan. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil evaluasi kelemahan teknik pukulan bulutangkis pasangan ganda putra Indonesia seperti *lob backhand-forehand*, *dropshot backhand-forehand*, *smash backhand-forehand*, *drive backhand-forehand*, *netting*, *defend smash*, *long serve*, *short serve* dan *reserve*. Dari teknik tersebut *unforced error* disimpulkan menjadi 4 (empat) antara lain adalah *fault*, *in*, *out*, dan *netting foul*. Pada penelitian ini mengungkap semua data pada video pertandingan bulutangkis Indonesia Kevin Sanjaya/Markus Gideon menempati peringkat satu dunia melawan pasangan Jepang Yuta Wanatabe/Hiroiyuki Endo menempati peringkat enam:

HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Hasil pertandingan HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 antara Kevin Sanjaya Sukamulia dan Marcus Gideon Fernaldi dari Indonesia melawan pasangan dari Jepang Hiroiyuki Endo dan Yuta Watanabe berakhir untuk kemenangan tim Jepang dengan skor 1-2 (11-21; 21-15; dan 10-21). Hasil analisis penelitian *unforced error* pada Kevin Sanjaya Sukamulja dapat dilihat pada table dibawah ini.

Teknik Pukulan	Gagal	Set			Total
		I	II	III	
Servis	Pendek	-	-	-	0
	Jauh	-	-	-	0
<i>Reserve</i>		-	-	-	0
Lob	<i>Forehand</i>	-	-	-	1
	<i>Backhand</i>	-	-	-	0
Dropshot	<i>Forehand</i>	-	-	1	1
	<i>Backhand</i>	-	-	0	0
Drive	<i>Forehand</i>	1	3	2	6
	<i>Backhand</i>	2	1	1	4
Smash	<i>Forehand</i>	1	-	1	2
	<i>Backhand</i>	-	-	-	0
<i>Netting</i>		-	2	1	3
<i>Miss Kontrol</i>		4	-	1	5
<i>Defend Smash</i>		1	2	3	6
Total Unforced Error		9	9	10	28
Persen Poin Lawan		43%	60%	48%	49%

Tabel 1. Pukulan gagal Kevin S S HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Pada tabel 1 dapat disimpulkan pukulan gagal kevin Sanjaya pada partai semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 antara lain; *lob-forehand* 1 kali, *dropshot forehand* 1 kali, *drive-forehand* dan *backhand* berturut-turut 6 dan 4 kali, *smash forehand* 2 kali, *netting* 3 kali, kesalahanantisipasi area lapangan 5 kali dan gagal mengantisipasi *smash* lawan sebanyak 6 kali. Total keseluruhan poin yang dihasilkan bagi lawan sebanyak 28 kali.

Dari beberapa teknik pukulan dalam bulutangkis, Teknik pukulan drive dan antisiasi pukulan smash menjadi titik lemah Kevin Sanjaya sukamulja. Smash dipukul dengan cepat, ke bawah dengan kekuatan, dan terjal. Pukulan keras hanya bisa dilakukan dari posisi *overhead* (Grice, 2008). Motif lain untuk menggunakan smash atau halfsmash di ganda adalah untuk mengatur pasangan membunuh di dekat net. Pukulan keras sering terjadi jauh di lapangan belakang, bukan untuk memenangkan poin

disaat itu kemungkinan besar akan dikembalikan, tetapi agar pasangan setim bisa pergi ke depan net untuk membunuh.

Unforced error pada dasarnya dari 'kurangnya konsentrasi teknik atau kesadaran taktis (S.K. Yadav, 2011). Pemain level dunia tidak akan melakukan kesalahan sendiri dengan mudah kecuali mendapat tekanan dari lawan secara terus menerus.

Lebih jelasnya *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulia adalah sebagai berikut.

	Unforce Error			Total
Fault	0	2	1	3
In	5	0	2	7
Out	1	4	5	10
Netting Fault	3	3	2	8
Unforcerd Error	9	9	10	28
Total Pukulan	114	120	102	336
Persentase	7,89%	7,50%	9,80%	8,33%

Tabel 2. *Unforced Error* Kevin S HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulia pada pertandingan semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe dari 336 kali pukulan yang dilakukan. Kevin gagal melakukan pukulan sebesar 28 kali pukulan atau sebesar 8,33%. Sebagian besar karena pukulan keluar lapangan.

Teknik Pukulan	set	total			
		Gagal	I	II	III
servis	pendek	-	-	1	1
	jauh	-	-	0	0
Reserve		-	-	1	1
Lob	<i>Forehand</i>	-	-	-	0
	<i>Backhand</i>	-	-	-	0
Dropshot	<i>Forehand</i>	1	-	-	1
	<i>Backhand</i>	-	-	-	0
Drive	<i>Forehand</i>	4	3	-	7
	<i>Backhand</i>	1	-	2	3
Smash	<i>Forehand</i>	1	-	-	1
	<i>Backhand</i>	-	-	-	0
Netting		2	1	3	6
Miss Kontrol		-	-	1	1
Defend Smash		5	2	3	10
Total unforced error		12	6	11	29
persen poin lawan		57%	40%	52%	51%

Tabel 3. Pukulan gagal Marcus Gideon Fernaldi HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Pada tabel 3 dapat disimpulkan disimpulkan pukulan gagal Marcus Gideon Fernaldi pada partai semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou

2019 antara lain; servis pendek 1 kali, *reserve* 1 kali, *dropshot forehand* 1 kali, *drive-forehand* dan *backhand* berturut-turut 7 dan 3 kali, *smash forehand* 1 kali, *netting* 6 kali, kesalahanantisipasi area lapangan 1 kali dan gagal mengantisipasi *smash* lawan sebanyak 1 kali. Total keseluruhan poin yang dihasilkan bagi lawan sebanyak 29 kali.

Dari teknik pukulan yang dilakukan Markus Gideon Fernaldi pada pertandingan HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 sering melakukan kesalahan pukulan *drive* dan *netting*. Pukulan *drive* berjalan dalam lintasan datar di atas net dan sejajar lantai. *Drive* dapat dieksekusi pada berbagai kecepatan, *Drive* dalam permainan ganda sering digunakan untuk membujuk tim lawan untuk mengembalikan *drive push* atau *midcourt* dengan jelas, sehingga memberi tim posisi ofensif (Grice, 2008). Lebih jelas *unforced error* Marcus Gideon Fernaldi adalah sebagai berikut.

	Unforced Error			Total
Fault	0	1	0	1
In	1	1	4	6
Out	4	2	3	9
Netting Fault	7	2	4	13
Total	12	6	11	29
Total Pukulan	104	92	92	288
Persentase	11,54%	6,52%	11,96%	10,07%

Tabel 4. *Unforced Error* Marcus Gideon Fernaldi HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa *unforced error* Marcus Gideon Fernaldi pada pertandingan HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe dari 288 kali pukulan yang dilakukan. Gideon gagal melakukan pukulan sebanyak 29 kali pukulan (10,07%). Sebagian besar *unforced error* Marcus Gideon Fernaldi karena *netting fault*. Permainan net membutuhkan reaksi cepat, pengetahuan teknis dan kepekaan, karena raket - tidak seperti kok - tidak diperbolehkan menyentuh net. Baik raket maupun pemain tidak boleh melewati garis jaring baik di atas atau di bawahnya. Ada dua jenis pukulan net, yaitu pukulan di atas dan di bawah bagian atas net. Yang memukul di atas net adalah pukulan menyerang dan yang di bawah adalah pukulan *defensive* (Bernd, 2010).

Dilihat dari persentase poin untuk lawan kedua pasangan Indonesia Kevin Sanjaya Sukamulia dan Marcus Gideon Fernaldi melawan pasangan dari

Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe pada turnamen HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 ini dapat dilihat pada diagram berikut ini

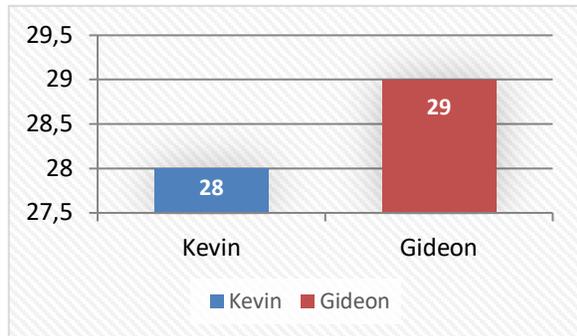


Diagram 1 Persentase Poin Untuk Lawan HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019

Diagram 1 dapat dijelaskan bahwa Kevin memberikan poin untuk lawan sebesar 49% atau sebesar 28 poin dari masing-masing set 1 dan set 2 sebanyak 9 poin, dan set 3 sebanyak 10 poin. Gideon memberikan poin untuk lawan sebesar 51% atau sebesar 29 poin dari masing-masing set 1 sebanyak 12 poin, set 2 sebanyak 6 poin, dan set 3 sebanyak 11 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pasangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari *unforced error*.

Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Hasil analisis penelitian *unforced error* pada pertandingan antara Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi dari Indonesia melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe berakhir untuk kemenangan tim Jepang dengan skor 1-2 (18-21; 21-12; 21-1) Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 dapat dilihat bawah ini.

Teknik Pukulan	Gagal	set			total
		I	II	III	
Servis	Pendek	-	-	-	0
	Jauh	-	-	-	0
Reserve		-	-	-	-
Lob	Forehand	-	2	1	3
	Backhand	-	-	-	0
Dropshot	Forehand	-	-	0	0
	Backhand	-	-	1	1
Drive	Forehand	3	-	4	7
	Backhand	3	1	3	7
Smash	Forehand	2	2	2	6
	Backhand	-	-	-	0
Netting		-	2	1	3

<i>Miss Kontrol</i>	-	-	1	1
<i>Defend Smash</i>	3	-	3	6
Total unforced error	11	7	16	34
Persen poin Lawan	52%	58%	76%	63%

Tabel 5. Pukulan gagal Kevin Sanjaya Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Pada tabel 5 dapat disimpulkan pukulan gagal Kevin Sanjaya pada partai Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 antara lain; *lob-forehand* 1 kali, *dropshot forehand* 1 kali, *drive-forehand* dan *backhand* berturut-turut 6 dan 4 kali, *smash forehand* 2 kali, *netting* 3 kali, kesalahanantisipasi area lapangan 5 kali dan gagal mengantisipasi smash lawan sebanyak 6 kali. Total keseluruhan poin yang dihasilkan bagi lawan sebanyak 28 kali. lebih jelas *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja adalah sebagai berikut.

	Unforce Error			Total
Fault	0	0	0	0
In	1	2	4	7
Out	5	3	6	14
Netting Fault	5	2	6	13
Total	11	7	16	34
Total Pukulan	146	119	179	444
Persentase	7,53%	5,88%	8,94%	7,67%

Tabel 6. *Unforced Error* Kevin Kevin S S Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja pada pertandingan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe dari 444 kali pukulan yang dilakukan. Kevin gagal melakukan pukulan sebanyak 34 kali pukulan atau sebesar 7,67%.

Teknik Pukulan	Gagal	Set			Total
		I	II	III	
Servis	Pendek	-	1	-	1
	Jauh	-	-	-	0
Reserve		-	-	-	0
Lob	Forehand	1	-	-	1
	Backhand	-	-	-	0
Dropshot	Forehand	-	-	-	0
	Backhand	-	-	-	0
Drive	Forehand	1	2	3	6
	Backhand	3	-	-	3
Smash	Forehand	1	-	-	1
	Backhand	-	-	-	0
Netting		2	-	-	2
Miss Kontrol		1	1	-	2

<i>Defend Smash</i>	1	1	2	4
Total	10	5	5	20
Persen Poin Lawan	48%	42%	24%	37%

Tabel 7. Pukulan gagal Markus Gideon Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Pada tabel 7 dapat disimpulkan lebih jelas *unforced error* Markus Gideon Fernaldi adalah sebagai berikut.

	Unforce Error			Total
Fault	0	1		1
In	2	2	2	6
Out	5	0	1	6
Netting Fault	3	2	2	7
Total	10	5	5	20
Total Pukulan	125	98	147	370
Persentase	8,00%	5,10%	3,40%	5,41%

Tabel 8. *Unforced Error* Markus Gideon Fernaldi Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa *unforced error* Markus Gideon Fernaldi pada pertandingan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe dari 370 kali pukulan yang dilakukan Gideon gagal melakukan pukulan sebanyak 20 kali pukulan atau sebesar 5,41%.

Dilihat dari persentase poin untuk lawan kedua pasangan Indonesia Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe pada turnamen Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 dapat dilihat pada diagram berikut ini.

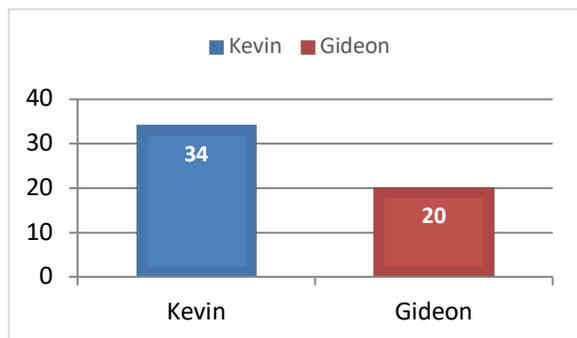


Diagram 2. Persentase Poin Untuk Lawan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020

Diagram 2 dapat dijelaskan bahwa Kevin memberikan poin untuk lawan sebesar 63% atau sebesar 34 poin dari masing-masing set 1 11 poin, set

2 sebanyak 7 poin, dan set 3 sebanyak 16 poin. Gideon memberikan poin untuk lawan sebesar 37% atau sebesar 29 poin dari masing-masing set 1 sebanyak 10 poin, set 2 dan set 3 sebanyak 5 poin.

Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian analisis *unforce error* teknik bermain bulutangkis pasangan ganda putra Indonesia (studi kasus pada pertandingan antara Kevin Sanjaya Sukamulja/ Markus Gideon Fernaldi dengan Hiroyuki Endo/ Yuta Watanabe) tidak terlepas dari keterbatasan, keterbatasan selama penelitian adalah:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil evaluasi kelemahan teknik bulutangkis pasangan ganda putra Indonesia seperti *lob backhand-forehand, dropshot backhand-forehand, smash backhand-forehand, drive backhand-forehand, netting, defend smash, long serve, short serve* dan *reserve*.
2. Tidak memperhatikan aspek fisik dan mental atlet yang bertanding.

SIMPULAN dan REKOMENDASI

Simpulan berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja dan Markus Gideon Fernaldi pada pertandingan semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe secara berturut-turut sebesar 8,33% dan 10,07%. Kevin memberikan poin untuk lawan sebesar 49% atau sebesar 28 poin dari masing-masing set 1 dan set 2 sebanyak 9 poin, dan set 3 sebanyak 10 poin. Gideon memberikan poin untuk lawan sebesar 51% atau sebesar 29 poin dari masing-masing set 1 sebanyak 12 poin, set 2 sebanyak 6 poin, dan set 3 sebanyak 11 poin. Pada pertandingan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja dan Markus Gideon Fernaldi secara berturut-turut sebesar 7,67% dan 5,41%. Kevin memberikan poin untuk lawan sebesar 63% atau sebesar 34 poin dari masing-masing set 1 11 poin, set 2 sebanyak 7 poin, dan set 3 sebanyak 16 poin. Gideon memberikan poin untuk lawan sebesar 37% atau sebesar 29 poin dari masing-masing set 1 sebanyak 10 poin, set 2 dan set 3 sebanyak 5 poin.

Dari simpulan di atas saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pelatih menambahkan porsi latihan untuk pukulan *drive*, *netting*, dan pengembalian pukulan smash (*defend*).
2. Pelatih disarankan meningkatkan fisik dan mental atlet agar mengurangi terjadinya pukulan *unforced error*. Karena *unforced error* pada dasarnya dari kurangnya konsentrasi teknik atau kesadaran taktis karena menerima tekanan dari lawan.

REFERENSI

- Icuk Sugiarto, M. Furqon H., S. Khunto P. 2002. *Total Badminton*. Solo: CV. Setyaki Eka Anugrah.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poole, James. (2006). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Cabello Manrique D, dan Gonzalez-Badillo JJ. 2003. Analysis of the characteristics of competitive badminton. *Br J Sports Med* 37:62-66.
- M., Alexandra and M., Bogdan. 2010. "A comparative Study on the Unforced Errors and Decisive Points in Junior Badminton Matches". *Gymnasium - Journal of Physical Education and Sport* .No. 1, Vol XI
- Putri, Hikmah Nindya. 2013. "Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra pada Olimpiade Musim Panas XXX di London 2012". Artikel E-Journal Unesa Vol 1. No.1
- Grice, Tony. 2008. *Badminton : steps to success / Tony Grice. -- 2nd ed. United States: Human Kinetics*
- S.K. Yadav dan Yeesh Mahan Shukla. 2011." Analysis Of Unforced Errors In Relation To Performance In Singles In Badminton". *International Journal Of Physical Education*, Vol. 4 No. 2 (October, 2011) : 117-119
- Bernd-Volker Brahms. 2010. *Badminton Handbook*. Maidenhead: Meyer & Meyer Sport (UK)